

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Konsumsi Makanan

2.1.1 Pengertian Konsumsi Makanan

Makanan merupakan kebutuhan dasar manusia kebutuhan dasar manusia yang senantiasa tersedia, dan agar obat-obatan serta bahan-bahan lain yang digunakan dalam pengobatan dapat bermanfaat bagi tubuh, maka harus ditangani dengan hati-hati. Yang selalu ada, dan agar obat-obatan serta bahan-bahan lain yang digunakan dalam pengobatan bermanfaat bagi tubuh, maka harus ditangani dengan hati-hati. (Adino, 2019).

Makanan merupakan kebutuhan dasar manusia dasar manusia yang terus menerus dibutuhkan. Makan dengan baik melibatkan pengolahan makanan sesuai dengan pedoman kebersihan makanan. kebutuhan yang terus menerus dibutuhkan. Makan dengan baik melibatkan pengolahan makanan sesuai dengan pedoman kebersihan makanan. Makanan ringan dan makanan pokok Makanan merupakan sumber nutrisi yang baik. merupakan sumber nutrisi yang baik. Selain makanan pokok, makanan ringan merupakan salah satu makanan yang biasa kita makan.

Makanan pokok, makanan ringan merupakan salah satu makanan yang bisa kita makan Masyarakat, khususnya orang tua, pendidik, dan administrator sekolah, harus memperhatikan masalah makan siang di sekolah. Orang tua, pendidik, dan pengurus sekolah, harus memperhatikan masalah makan siang di sekolah. Makanan ringan di sekolah mengandung risiko kontaminasi kimia atau biologis yang signifikan, yang dapat membahayakan kesehatan mereka baik saat ini maupun di masa mendatang. risiko signifikan terhadap kontaminasi kimia atau biologis, yang dapat membahayakan kesehatan mereka baik saat ini maupun di masa mendatang. (Iswaranti dan Fernandohartanty)

2.1.2 Jenis Makanan

1. Makanan Junk food

Makanan adalah istilah informal yang digunakan untuk menggambarkan berbagai makanan yang memiliki kandungan kalori rendah atau tidak ada sama sekali, makanan yang memiliki kandungan gizi rendah atau tidak ada sama sekali, gizi yang memiliki kandungan gizi tetapi juga mengandung bahan-bahan yang menjadi tidak sehat jika dimasak dengan cara tradisional, atau makanan yang tidak cukup sehat untuk dikonsumsi secara sering. Makanan yang memiliki kandungan gizi tetapi juga mengandung bahan-bahan yang menjadi tidak sehat jika dimasak dengan cara tradisional, atau makanan yang tidak cukup sehat untuk dikonsumsi secara sering. Industri makanan modern telah berhasil meyakinkan masyarakat bahwa mereka dapat memperoleh standar hidup yang lebih tinggi dari mengonsumsi daging, tetapi tidak dari ikan. Telah berhasil meyakinkan masyarakat bahwa mereka dapat memperoleh standar hidup yang lebih tinggi dari mengonsumsi daging, tetapi tidak dari ikan. (Kong dan lainnya, 2019)

Akibat menimbulkan rasa tidak enak di mulut, junk food yang banyak mengandung gula, garam, dan minyak, serta zat aditif dan pupuk sintetis, berpotensi menimbulkan berbagai macam penyakit, dari yang ringan sampai yang berat, seperti kegemukan, kencing manis, rematik, darah tinggi, jantung, stroke, dan kanker. Menimbulkan rasa tidak enak di mulut, junk food yang banyak mengandung gula, garam, dan minyak, serta zat aditif dan pupuk sintetis, berpotensi menimbulkan berbagai macam penyakit, dari yang ringan sampai yang berat, seperti kegemukan, kencing manis, rematik, darah tinggi, jantung, stroke, dan kanker.

Saat ini waktu, penyakit degeneratif yang disebutkan itu tidak hanya menyerang orang lanjut usia yang sudah mengalami Penyakit degeneratif yang disebutkan di atas tidak terbatas

pada orang lanjut usia yang sudah membahayakan tubuh apabila dikonsumsi secara berlebihan. Zat adiktif yang dikonsumsi secara berlebihan dapat mengakibatkan tumbuhnya kanker dalam darah yang berakibat fatal. (Ami Ima, 2019).

Junk makanan adalah jenis makanan satu yaitu makanan yang sangat tidak disukai oleh masyarakat luas, khususnya kaum hawa. Sangat tidak disukai oleh masyarakat umum, terutama oleh kaum wanita. Ragam variasi makanan ini sangat beragam dari mulai dari makanan ringan hingga makanan pokok, karena dalam pembuatan makanan sering kita lihat bahwa bahan-bahannya mengandung karbohidrat. Makanan ini sangat bervariasi dari makanan ringan hingga makanan pokok, karena dalam penyajian makanan sering kita amati bahwa bahan-bahannya mengandung karbohidrat. Namun, hindari terlalu memanjakan mengonsumsi makanan ini secara berlebihan di dalam dapat sangat membahayakan tubuh kita karena kita tidak mengetahui bahan-bahan pasti yang dikandungnya. (makanan ini karena dapat sangat membahayakan bagi tubuh kita karena kita tidak mengetahui bahan-bahan pasti yang dikandungnya. 2020, Nuranie).

Selain itu, kita mungkin bahkan tidak tahu bagaimana tubuh kita akan bereaksi jika kita terus mengonsumsi makanan ini. Itu, kita mungkin tidak tahu bagaimana tubuh kita akan bereaksi jika kita terus mengonsumsi makanan ini. Dan apakah Anda percaya bahwa ada berbagai jenis bakteri berbahaya yang terkandung dalam satu makanan cepat saji? Anda percaya bahwa ada berbagai jenis bakteri berbahaya yang hadir dalam satu sajian junk food? Dimulai dari bahan-bahan makanan, makanan fermentasi, makanan dan berakheridan produk akhir. Produk bakteri akan menjadi ini sangat bermanfaat bagi tubuh kita. Jika kita mengkonsumsinya dengan cara yang ceroboh, kita bisa terserang penyakit atau mengalami efek samping yang berakibat fatal yang berkembang di kemudian hari. Kita bisa terserang

penyakit atau mengalami efek samping fatal yang berkembang di kemudian hari. mempengaruhi kesehatan anak layaknya junk food yang ada di negara-negara maju seperti makanan-makanan yang banyak dijual dipinggiran jalan dan juga minuman-minuman berwarna. (Pagani et al., 2022)

konsumsi makananKonsumsi di dalamcepat saji di kota-kota besar Indonesia menjadi semakin bermasalah .Kota-kota besar di Indonesia menjadi semakin bermasalah . (Pagani dan lainnya, 2022).Banyak anak-anak dan orang dewasa muda , terutama mereka yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi rendah , lebih mungkinguntuk mengkonsumsisosial ekonomi rendah makanan cepat saji cenderung mengonsumsi junk food sebagai camilan sehari -hari , yang umumnya tidak sehat .sebagai camilan sehari-hari , yang umumnya tidak sehat.lainnya, 2022).

makanan, seperticepat saji , roti isi daging,hamburger pizza, atau "goreng"" ayam ayam ," dapat dianggap sebagai makanan yang tidak sehat karenamakanan berisisehat karena mengandung lemak dan bahkan dapat membahayakan tubuh .lemak dan bahkan mungkin berbahaya bagi tubuh . Namun, bagi anak-anak dari keluarga kurang mampukeluarga keluarga, yangyang sering mengonsumsi lebih banyak makanan berprotein tinggi dan rendah lemak seperti hamburger, pizza, atau ayam goreng , di antara pilihan tidak sehat lainnya .sering mengonsumsi lebih banyak makanan berprotein tinggi dan rendah lemak seperti hamburger, pizza, atau ayam goreng , di antara pilihan tidak sehat lainnya . (2019, Reni)

anak-anak mengonsumsi kecil daging mentahdaging Meningkatkan kesehatan dengan mengalami gizi buruk. Makanandapat berguna menjadi gizi berguna berguna . sangat merugikan kebiasaan makan sehari-hari . Jika pola makan harian Anda makanan sehari-haritinggi protein dan rendah lemak , jajanan seperti itu kemungkinan besar akan bermanfaat . Namun, apa yang akan terjadi jika Anda tidak menyeimbangkan pola makan dengan makanan dan camilan sehat

?memiliki kandungan protein tinggi dan rendah lemak, jajanan seperti itu mungkin bermanfaat . Namun , apa yang akan terjadi jika Anda tidak menyeimbangkan pola makan dengan makanan dan camilan sehat (2019, Reni)

2. Makanan Pokok

Pokok merupakan sumber sumber daribagi tubuh manusia ; namun , biasanya tidak menyediakan semua nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh . Hal ini karena pokok biasanya dikombinasikan dengan makanan lain untuk memenuhi kebutuhan nutrisi seseorang dan mencegah sembelit .karbohidrat untuk manusiatubuh ; namun , biasanya tidak menyediakan semua nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh . Ini karena pokok biasanya dikombinasikan dengan makanan lain untuk memenuhi kebutuhan nutrisi seseorang dan mencegah sembelit . Menurut Kristiatuti dan Rita (2019) , pokok merupakan makanan yang dikonsumsi dalam jumlah banyak , mengandung banyak karbohidrat , kaya mineral , dan merupakan produk daerah sekitar .

3. Makanan Jajanan

Dinastya kehidupan masyarakat, terutama anak-anak, tidak dapat dipisahkan pada makanan jajanan. Makanan jajanan terdiri dari 36% energi, 29% protein, dan 52% lemak. Namun jika terdapat adalah masalah biologis atau bahkan psikologis ,psikologis , makanan jajanan bisa saja membahayakan bagi tubuh .Makanan jajanan mungkin membahayakan tubuh . Sesuai dengan dengan PERMENKES RI PERMENKES tahun 2012 tentang bahan tambahan pangan , boraks dan formalin dianggap sebagai bahan tambahan bukan pangan di Indonesia.RI No. 033 tahun 2012 tentang bahan tambahan pangan , boraks dan formalin dianggap sebagai bahan tambahan bukan pangan di Indonesia.(Umar, 2022)

Hal karena dapat menimbulkan masalah kesehatan . Namun, dengan penggunaan saat inizat suatu, zat ini terutama dikaitkan dengan proses pengolahan dan pencampuran makanan yang

digunakan untuk pewarna , pengawet, penyedap, pemanis , produksi aroma , dan tujuan lainnya .Penggunaannya terutama dikaitkan dengan proses pengolahan dan pencampuran makanan yang digunakan untuk pewarna , pengawet, penyedap , pemanis, produksi aroma , dan keperluan lainnya .

Makanan jajanan adalah sarana penjualan di pinggir jalan, tempat umum atau tempat lainnya, yang terlebih lagi aplikasi dengan makanan dan minuman.

2.1.3 Kandungan Gizi Pada Jenis Makanan

Kandungan gizi makanan jajanan meliputi:

a) Energi

Energi merupakan salah satu produk sampingannyaasing dari karbohidrat , protein , dan lemak . Energi berfungsi sebagai tenaga untuk metabolisme , pertumbuhan , dan aktivitas fisik .metabolismekarbohidrat, protein, dan lemak. Berfungsi sebagai tenaga untuk metabolisme , pertumbuhan , dan aktivitas fisik . Kandungan kandungan energimakanan jajanan berkisar antara 231 sampai dengan 1,024 kkal Jajananporasi (Winarno, 2004) .makanan berkisar antara 231 sampai 1.024 kkal per porsi (Winarno, 2004).

c) Protein

Protein berasal berasal dari asam amino . fungsi proteinlainnya termasuk berfungsi sebagai faktor nekrosis antitumor dan berfungsi sebagai antibodi (tuberkulosis termasuk melayani.sebagai faktor nekrosis antitumor dan berfungsi sebagai antibodi (tuberkulosis) . Kandungan kandungan proteinmakanan jajanan berkisar antara 0,8 sampai dengan 15,6 gram Jajananporasi (Winarno, 2004) .makanan berkisar antara 0,8 sampai 15,6 gram per sajian (Winarno, 2004).

c) Lemak

Ada banyak banyak jenis makanan yang berasal dari hewani dan nabati .berbagai jenis makanan yang berasal dari hewani dan nabati . Fungsi Fungsi daging antara lain sebagai sumber energi , melindungi organ - organ tubuh , membentuk protein esensial , melahirkan kehidupan baru , dan menyehatkan tubuh .daging antara lain berfungsi sebagai sumber tenaga , melindungi organ tubuh , membentuk protein esensial , melahirkan kehidupan baru , dan menyehatkan tubuh . Kandungan lemak dalam makanan jajanand)

d) Karbohidrat

Karbohidrat merupakan sebuah komposisi yang terdiri dari atom karbon, hidrogen, dan oksigen . Karbohidrat dapat ditemukan di jaringan seperti tulang, tulang rawan, dan otot dibuat serta dipecah selama proses asimilasi di jaringan . yang terdiri dari atom karbon, hidrogen, dan oksigen. Senyawa ini dapat ditemukan di jaringan seperti tulang, tulang rawan, dan otot dan dipecah selama proses asimilasi di jaringan. Di antara banyak fungsinya banyak fungsi adalah sebagai karbohidrat sebagai sumber energi utama yang dibutuhkan untuk bergerak, menghasilkan rasa merah muda , dan mengurangi limbah terkait energi adalah karbohidrat sebagai sumber energi utama yang dibutuhkan untuk pergerakan , menghasilkan rasa merah muda, dan pengurangan limbah terkait energi .Karbohidrat karbohidrat berlebih dalam tubuh akan disimpan sebagai bentuk cair yang dapat digunakan kapan saja sebagai sumber energi .di dalam tubuh akan disimpan sebagai bentuk cair yang dapat digunakan kapan saja sebagai sumber energi. Kandungan Kandungan karbohidrat pada makanan jajanan berkisar antaraberkisar antara 7,4-57,6 gram 7,4-57,6sajian (Winarno, 2004) .gram per porsi (Winarno, 2004).

2.1.4 Makanan Sehat dan Gizi

Gizi merupakan suatu proses dimana suatu organisme suatu organisme memanfaatkan makanan

yang biasanya dikonsumsi melalui proses pencernaan , metabolisme, penyimpanan, pengangkutan , dan sintesis zat - zat tertentu , yang tidak terlalu penting untuk mempertahankan fungsi tubuh yang normal seperti pertumbuhan dan fungsi masing -masing organ dalam penggunaan untuk menghasilkan energi (Fatonah , 2009) .Makanan yang secara normal dikonsumsi melalui proses pencernaan , metabolisme, penyimpanan, pengangkutan , dan sintesis zat -zat tertentu , yang tidak terlalu penting untuk mempertahankan fungsi tubuh yang normal seperti pertumbuhan dan fungsi organ - organ individu dalam tubuh untuk menghasilkan energi (Fatonah, 2009).

Makanan bermutu atau berkualitas adalah makanan yang dipilih, dipersiapkan, dan disajikan dengan cara sedemikian sehingga tetap terjaga dan meningkat serta flavornya, maupun nilai gizi dan menarik, dapat diterima serta aman dikonsumsi secara mikrobiologi dan kimiawi. PP Nomor 28 tahun 2004 tentang keamanan, mutu, dan gizi pangan, menyatakan bahwa mutu pangan adalah nilai yang ditentukan atas dasar kriteria keamanan pangan, kandungan gizi dan standar perdagangan terhadap bahan makanan, makanan dan minuman (Krisnamurni, 2007).

Kelayakan pangan adalah kondisi pangan yang tidak mengalami kerusakan, kebusukan, menjijikan, kotor, tercemar atau terurai. Keamanan pangan adalah kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan dan membahayakan kesehatan manusia (Krisnamurni, 2007).

Makanan jajanan berdampak negatif apabila makanan yang dikonsumsi tidak mengandung nilai gizi yang cukup dan tidak terjamin kebersihan serta keamanannya. Selain menimbulkan masalah gizi, dampak mengkonsumsi jajanan yang tidak baik akan mengganggu kesehatan anak seperti terserang penyakit saluran pencernaan dan dapat timbul penyakit-penyakit lainnya yang diakibatkan pencemaran bahan kimiawi. Sehingga hal ini berdampak pada menurunnya konsentrasi belajar siswa, meningkatnya absensi dapat berpengaruh pada prestasi belajar anak

(Safriana, 2012).

2.1.5 Pedoman Umum Gizi Seimbang

Pesan Dasar Gizi Seimbang menurut (Almatsier, 2011).

1. Makanlah makanan yang beraneka ragam

Makanan yang beraneka ragam harus mengandung karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan serat makanan dalam jumlah dan proporsi yang seimbang menurut masing-masing kelompok (bayi, balita, anak, remaja, ibu hamil, ibu menyusui, orang dewasa, dan lansia).

2. Makanlah makanan untuk memenuhi kebutuhan energi

Energi dibutuhkan untuk metabolisme dasar dan untuk aktivitas sehari-hari seperti bekerja, belajar, dan berolahraga. Tenaga dapat diperoleh dari makanan sumber karbohidrat, lemak, serta protein. Kelebihan energi dapat menyebabkan obesitas dan kekurangan energi dapat menyebabkan kekurangan gizi.

3. Makanlah makanan sumber karbohidrat setengah dari kebutuhan energi

Karbohidrat sederhana seperti gula dan makanan manis sebaiknya dikonsumsi dengan memperhatikan azas tepat waktu. Makanan ini sebaiknya dikonsumsi pada siang hari ketika akan atau sedang melakukan aktivitas dan jumlahnya tidak melebihi 3-4 sendok makan gula/hari. Karbohidrat kompleks sebaiknya dikonsumsi bersama unsur gizi lain seperti protein, lemak, vitamin, dan mineral.

4. Batasi konsumsi lemak dan minyak sampai seperempat dari kecukupan energi

Konsumsi lemak dan minyak dianjurkan 20-30% kebutuhan energi sehari. Lemak dan minyak dalam makanan berperan dalam menghasilkan energi dalam tubuh, membantu penyerapan dan pengangkutan vitamin- vitamin A, D, E, K serta menambah kelezatan makanan. Kelebihan konsumsi lemak dapat menyebabkan kegemukan dan penyempitan pembuluh darah yang

dapat menyebabkan penyakit degenerative seperti Dm, penyakit jantung, dan tekanan darah tinggi.

5. Menggunakan garam yang beryodium

Penggunaan garam yang beryodium dapat mencegah timbulnya gangguan akibat kekurangan yodium. Namun penggunaan yang berlebihan juga tidak dianjurkan karena garam mengandung natrium yang bisa meningkatkan tekanan darah. Sebaiknya konsumsi garam tidak melebihi 6 gram atau 1,5 sendok teh/hari.

6. Makanlah makanan sumber zat besi

Kekurangan besi dapat menimbulkan Anemia gizi besi (AGB). AGB dapat menyebabkan rendahnya kemampuan belajar dan produktivitas kerja serta menurunnya antibody sehingga mudah terserang penyakit.

7. Biasakan makan pagi

Makan pagi dengan makanan yang beraneka ragam akan memenuhi kebutuhan gizi untuk mempertahankan kesegaran tubuh dan meningkatkan produktivitas dalam bekerja. Pada anak-anak, makan pagi dapat memudahkan konsentrasi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

8. Minumlah air bersih, aman dan cukup jumlahnya

Air minum harus bersih dan bebas dari kuman. Minumlah air bersih sampai dua liter per hari atau setara dengan 8 gelas air perhari. Air berfungsi sebagai zat pembangun dan zat pengatur antara lain sebagai pelarut dan alat angkut zat-zat gizi, katalisator berbagai reaksi biologis dalam sel, fasilitator, pertumbuhan, pengatur suhu, pelumas sendi- sendi tubuh dan seba peredam benturan. Konsumsi air yang cukup dapat menghindarkan dehidrasi dan akan menurunkan resiko infeksi batu ginjal.

9. Makanlah makanan yang aman bagi kesehatan

Makanan yang tidak tercemar, tidak mengandung kuman dan parasit, tidak mengandung bahan

kimia berbahaya dan makanan yang dioah.

2.2 Konsumsi Jajanan Pada Siswa

2.2.1 Pengertian Jajanan

Salah satu jenis makanan adalah makanan jajanan. Makanan jajanan menurut Food and Agriculture Organization (FAO) adalah makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dandi tempat-tempat keramaian umum lain yang langsung dikonsumsi atau dimakan tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. (Mavidayanti, 2019)

Istilah makanan jajanan tidak jauh dari istilah junk food, fast food, dan street food karena istilah tersebut merupakan bagian dari istilah makanan jajanan. Menurut Depkes RI panganan jajanan merupakan makanan dan minuman yang bisa langsung di konsumsi dan dapat dibeli dari penjual makanan, yang diproduksi oleh penjual tersebut atau yang diproduksi orang lain, tanpa diolah lagi (Mavidayanti, 2019).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/Menkes/SK/VII/2003, Jajanan adalah makanan dan minuman siap saji yang disiapkan oleh keranjang makanan di daerah pemasaran dan dijual kepadamasyarakat umum, tidak hanya di jasa boga, restoran, atau hotel. Jajanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi bonus dan asupanvitamin, khususnya energi.

Penting untuk saat menyusun untuk mendapatkan makanan yaitu memperhatikan pemilihan bahan makanan, peralatan pengemasan makanan, cara penyajian, strategi pengepakan dalam pendistribusian, serta cara pengemasan makanan, berkualitas tinggi dan bernilaigizi tinggi (Sumarni et al., 2020).

Untuk mendapatkan makanan berkualitas dan bergizi yang memenuhi syarat kesehatan, melakukan kegiatan kebersihan dan stterilisasi pada makanandan minuman merupakan hal yang

mendasar. Menurut Prattina et al., masalah keracunan makanan sering kita jumpai pada anak sekolah. Masalah ini disebabkan oleh pedagang makanan yang gagal memastikan keamanan makanan yang mereka jual dan tidak melakukan hygiene dan sanitasi makanan (Sumarni et al., 2020).

Jajanan menurut Rhode Island adalah makanan dan minuman yang dapat dibeli dari penjual makanan dan langsung dimakan atau dibuat oleh orang lain tanpa diolah dengan cara apapun. Selama ini, bahan yang termasuk dalam kategori Bahan Bonus Makanan (BTP) adalah pewarna (untuk meningkatkan daya tarik visual), pengental (untuk meningkatkan komposisi), bumbu (untuk meningkatkan rasa), dan pemanis (untuk melengkapi rasa). Selama masih diproses dan keamanan serta penggunaannya ditentukan, BTP dapat ditambahkan ke makanan (Anna, 2019).

Makanan jajanan memegang peranan yang cukup penting dalam memberikan asupan energi dan zat gizi lain bagi anak-anak usia sekolah. Konsumsi makanan jajanan anak sekolah perlu diperhatikan karena aktivitas anak yang tinggi. Konsumsi makanan jajanan anak diharapkan dapat memberikan kontribusi energi dan zat gizi lain yang berguna untuk pertumbuhan anak. Anak sekolah biasanya mempunyai lebih banyak aktivitas di luar rumah dan sering melupakan waktu makan sehingga mereka membeli jajanan di sekolah untuk mengganjal perut (Nurbiyati & Wibowo, 2019).

Makanan jajanan seringkali tidak memperhatikan mutu gizi, kebersihan, dan keamanan bahan pangan. Makanan Cemilan dan makanan utama sama-sama mengandung makanan bergizi. Dalam kebanyakan kasus, selain hidangan utama, kami juga mengonsumsi makanan ringan. Masalah jajanan anak sekolah harus menjadi fokus masyarakat, khususnya guru, orang tua, dan pengelola sekolah. Ada risiko kontaminasi biologis atau kimiawi yang signifikan pada jajanan anak sekolah, yang mana berpotensi berdampak signifikan terhadap kesehatan dari waktu ke waktu

(Dang et al., 2019).

2.2.2 Siswa

Siswa merupakan anak muda berumur 6-12 tahun. Pengenalan kursi sekolah rendah menandai era ini. Anak-anak kecil mulai menyelidiki dunia baru, mulai berhubungan dengan orang lain selain keluarga mereka dan berpasangan dengan teman seusia mereka. Karena anak sedang dalam tahap perkembangan dan kemajuan pada saat ini, pasokan vitamin yang seimbang diperlukan untuk perkembangan minat anak yang optimal.

Anak-anak usia ini lebih mudah dibimbing dan ditanamkan kebiasaan baik karena mereka lebih fleksibel. Salah satu kebiasaan baik yang penting ditanamkan pada anak adalah kebiasaan memilih jajanan yang segar, nyaman, dan bergizi agar bunga dapat tumbuh dengan maksimal. (Anonymous, 2018).

Pengertian siswa dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah orang/anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan (2005) pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Sedangkan menurut Sardiman (2003), pengertian siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

Penyakit saluran pencernaan yang sering diderita oleh anak sekolah dasar salah satunya adalah diare. Hal itu dimungkinkan karena anak-anak banyak yang membeli makanan jajanan yang sembarangan. Anak usia sekolah dasar lebih sering jajan berupa es atau kue-kue. Anak usia sekolah dasar cenderung memilih jenis jajanan yang murah, biasanya makin rendah harga suatu barang atau jajanan makin rendah pula kualitasnya seperti digunakannya bahan-bahan makanan yang kurang baik dan biasanya sudah tercemar oleh kuman. Itulah sebabnya anak-anak yang suka jajan sering terkena penyakit diare (Saroso, 2019).

Penyakit diare masih sering menimbulkan kejadian luar biasa dengan jumlah penderita yang banyak dalam kurun waktu yang singkat. Biasanya masalah diare timbul karena kurang kebersihan terhadap makanan. Saat ini banyak anak yang terkena diare karena pada umumnya anak-anak tidak menghiraukan kebersihan makanan yang dimakan. Anak usia sekolah pada umumnya belum tentu paham akan arti kesehatan bagi tubuhnya (Saroso, 2019).

Makanan jajanan tertentu yang mengandung bahan tambahan pangan (BTP) seperti boraks, formalin dan pewarna tekstil ternyata dapat mempengaruhi fungsi otak termasuk gangguan perilaku pada anak sekolah. Gangguan perilaku tersebut meliputi gangguan tidur, gangguan konsentrasi, gangguan emosi, hiperaktif dan memperberat gejala pada penderita autisme. Pengaruh jangka pendek penggunaan BTP ini menimbulkan gejala-gejala yang sangat umum seperti pusing, mual, muntah, diare atau bahkan kesulitan buang air besar (Widodo, 2019).

Aspek negatif makanan jajanan yaitu apabila dikonsumsi berlebihan dapat menyebabkan terjadinya kelebihan asupan energi. Sebuah studi di Amerika Serikat menunjukkan bahwa anak mengonsumsi lebih dari sepertiga kebutuhan kalori sehari yang berasal dari makanan jajanan jenis fast food dan soft drink sehingga berkontribusi meningkatkan asupan yang melebihi kebutuhan dan menyebabkan obesitas. Masalah lain pada makanan jajanan berkaitan dengan tingkat keamanannya (Bondika, 2019).

Penyalahgunaan bahan kimia berbahaya atau penambahan bahan tambahan pangan yang tidak tepat oleh produsen pangan jajanan adalah salah satu contoh rendahnya tingkat pengetahuan produsen mengenai keamanan makanan jajanan. Ketidaktahuan produsen mengenai penyalahgunaan tersebut dan praktik higiene yang masih rendah merupakan faktor utama penyebab masalah keamanan makanan jajanan (Bondika, 2019).

2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Robert Kwick dalam Kholid (2012), menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. Skinner dalam Notoatmodjo (2007), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme dan organisme tersebut merespon, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau StimulusOrganisme Respons.

Menurut teori Lawrence Green, (1980) menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

2.3.1 Faktor Pemudah (Prediposing Factors)

a. Usia

Anak usia sekolah merupakan suatu kelompok generasi penerus bangsa yang mempunyai potensi dalam memajukan pembangunan di masa yang akan datang. Pembentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dimulai sejak pada masa sekolah sangat berpengaruh terhadap kualitas saat mencapai usia yang produktif. Mengingat anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa, salah satu hal penting yang menjadi perhatian serius saat ini adalah Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) (BPOM RI, 2011).

Anak usia sekolah merupakan usia yang rentan terhadap berbagai penyakit, khususnya yang berhubungan dengan pencernaan seperti diare dan cacingan karena diusia anak sekolah yang masih sering jajan di luar. Adanya beberapa kejadian penyakit pada anak usia sekolah yang terjadi secara berulang disebabkan karena anak belum menyadari dan peduli betapa pentingnya kesehatan dengan menerapkan pola hidup sehat bagi diri sendiri (Riskesdas, 2013).

Selain itu juga masalah saat ini yang sangat memprihatinkan dunia yakni banyaknya penyakit akibat keracunan pangan seperti jajan luar (Hamidah dkk, 2012). Anak sekolahlah yang sering

mengalami masalah akibat keracunan makanan karena banyaknya jajanan di luar sekolah yang mereka beli. Jajanan anak sekolah sangat berisiko terhadap cemaran biologis atau kimiawi yang banyak mengganggu kesehatan dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Perkembangan manusia memiliki tujuan untuk memahami tentang bagaimana proses berkembang pada usia 6-12 tahun atau sering disebut masa anak usia sekolah. usia sekolah membuat anak mendapatkan dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri, dimana anak akan memiliki sifat santun untuk mencapai tujuannya kedepan yang berujung pada kemandirian, bertanggung jawab, dan berhubungan baik dengan teman sebaya dan orang lain (Allen, 2010).

Berdasarkan teori perkembangan menurut Yusuf (2004) menyatakan bahwa hal itu merupakan pencapaian yang matang dalam hubungan sosial, yang artinya perkembangan sosial sebagai proses belajar untuk menyesuaikan perilaku sosial kedalam norma-norma kelompok sosial.

Anak usia sekolah dasar berada pada tahap konkrit operasional yaitu anak sudah dapat berpikir secara rasional dan menyelesaikan masalah yang konkret atau nyata. Oleh karenanya penguasaan konsep matematika sudah dapat dimulai pada anak usia ini, karena mereka sudah dapat mengerti mengenai konsep matematika dasar yang diajarkan. (Kanu et al., 2022)

b. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin adalah pemberian lahir sebagai seorang pria atau wanita secara biologis (Mosse, 1996). Sedangkan menurut Santrock (2002) jenis kelamin manusia secara biologis ada dua, yakni laki-laki atau perempuan. Lebih lanjut Sarwono (1994) mengatakan perbedaan jenis kelamin adalah perbedaan seks individu secara biologis, diantaranya hormon-hormon seksual, tanda-tanda seksual sekunder dan anatomi atau proses faali. Tanda-tanda badan yang membedakan pria atau wanita adalah tanda-tanda seksual sekunder yang didapatkan individu sejak lahir, yakni pria

dengan penisnya dan wanita dengan vaginanya.

Menurut (Safriana, 2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku memilih jajanan. Lebih dari setengah responden yang berperilaku tidak baik dengan memilih jajanan adalah laki-laki (59%). Secara psikologi, anak laki-laki dan perempuan memiliki kecenderungan perilaku yang berbeda dikarenakan penggunaan bagian otak yang berbeda. Anak laki-laki lebih banyak menggunakan bagian otak sebelah kanan (sisi praktis).

Pemanfaatan bagian otak ini mempengaruhi pembentukan perilaku anak perempuan dan laki-laki dalam kehidupan sehari-hari. Memandang sisi kepraktisan maka anak laki-laki cenderung memilih jajanan tanpa memulai proses pemikiran yang panjang. Sebagian besar memilih jajanan didorong oleh keinginan untuk menutupi rasa lapar tanpa memikirkan apakah jajanan tersebut baik atau tidak. Hal sebaliknya terjadi pada anak perempuan. (Amin, 2018)

Pola asuh juga dapat mempengaruhi perilaku anak perempuan dan laki-laki. Anak perempuan di dalam lingkungan keluarga mendapat perlindungan yang lebih dibandingkan laki-laki. Orang tua sering memberikan nasehat kepada anak-anaknya namun kepatuhan anak perempuan dibandingkan laki-laki cenderung lebih besar termasuk dalam hal pemilihan makanan jajanan. (Einhorn D, Reaven GM, Cobin RH, Ford E, Ganda OP, Handelsman Y, 2003)

Hasil penelitian juga menunjukkan anak perempuan cenderung memiliki sikap yang baik dalam memilih makanan yaitu 68% dibandingkan dengan anak laki-laki yaitu 56%. Begitu juga dengan pengaruh media iklan bahwa sebagian besar anak laki-laki terpengaruh dengan media (74%) dibandingkan dengan perempuan (51%). Namun pengetahuan tentang gizi antara anak laki-laki dan perempuan proporsinya tidak jauh berbeda. Kemungkinan ini disebabkan pengetahuan gizi yang diperoleh berasal dari sumber yang sama yaitu pelajaran di sekolah. (Rukmana et al., 2023)

Selain itu menurut Trexler dan Sargent (1993) dalam Mangosta Dv (2011) secara umum aktivitas anak laki-laki lebih tinggi dibandingkan anak perempuan. Aktivitas yang tinggi ini menyebabkan anak laki-laki banyak membutuhkan energi. Sehingga mereka cenderung lebih banyak mengkonsumsi banyak mengkonsumsi makanan dibandingkan anak perempuan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yaitu sebanyak 31% anak laki-laki cenderung lebih sering jajan (> 2 kali/sehari) dibandingkan dengan anak perempuan (16%).

c. Sikap Memilih Jajanan

Menurut Newcomb dalam Notoatmodjo (2005), menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Menurut Azwar (2008) proses pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama serta pengaruh faktor emosional.

Sikap seorang anak adalah komponen penting yang berpengaruh dalam memilih makanan jajanan. Sikap positif anak terhadap kesehatan kemungkinan tidak berdampak langsung pada perilaku anak menjadi positif, tetapi sikap yang negatif terhadap kesehatan hampir pasti berdampak pada perilakunya (Notoatmodjo, 2007). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap responden dengan perilaku pemilihan jajanan sehat di MI Sulaimaniyyah Jombang Tahun 2016.

Hal ini menandakan bahwa sikap merupakan faktor pendukung siswa dalam memilih jajanan sehat. Romdiyatin dalam Maulana (2008) menyatakan ketidaktahuan tentang bahan makanan dapat menyebabkan pemilihan makanan yang salah dan rendahnya pengetahuan gizi akan menyebabkan sikap masa bodoh terhadap makanan tertentu.

Faktor-faktor sosio psikologis ini terdiri dari sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan, dan

kemauan. Sikap merupakan faktor yang sangat penting dalam sosio psikologis karena merupakan kecenderungan untuk bertindak dan berpersepsi. Sikap juga relative akan menetap lebih lama daripada emosi dan pikiran. (Notoatmodjo,2010)

Responden yang memiliki sikap positif kemungkinan akan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang makanan jajanan dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif. Sikap dapat menggambarkan cerminan perasaan seseorang yang berupa nilai positif maupun negatif terhadap suatu obyek tertentu, dimana sikap tersebut berpengaruh terhadap jalan seseorang untuk mencapai tujuannya.(Poncano, 2012)

Sikap seorang anak merupakan komponen penting yang berpengaruh dalam memilih makanan jajanan. Sikap positif anak terhadap kesehatan kemungkinan tidak berdampak pada perilaku anak menjadi positif, namun sikap yang negatif terhadap kesehatan hampir pasti berdampak padaperilakunya (Notoatmodjo, 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap obyek sikap adalah pengalaman pribadi, dimana sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

Pengaruh orang lain yang dianggap penting, pada umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting, kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

Menurut Sitoresmi Perilaku jajan anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan karena anak belum bisa membedakan jajanan yang baik dan tidak baik. Faktor lingkungan yang sangat berpengaruh dalam perilaku jajan anak adalah peran orang tua. Kemampuan orang tua untuk mengambil keputusan berdampak luas terhadap kehidupan seluruh anggota keluarga dan menjadi dasar pola pengasuhan yang tepat, termasuk penentuan asupan nutrisi.

Menurut Kasmini perilaku jajan anak yang dilakukan secara terusmenerus akan membentuk suatu kebiasaan. Perilaku ini terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang menjadikan perilaku jajan anak antara lain yaitu:

- a) Anak tidak ada nafsu makan dan lebih suka jajan dari pada makan di rumah
- b) Makanan yang di rumah dirasa kurang menarik atau rasanya kurang enak
- c) Karena alasan psikologis melihat teman sebaya yang ada di lingkungannya membeli dan memakan jajanan.
- d) Ibu tidak sempat menyiapkan makanan karena bekerja
- e) Orang tua menyediakan uang jajan untuk anaknya dan anak mengetahui keinginannya selalu dituruti
- f) Karena kebutuhan biologis anak yang masih perlu dipenuhi. Walaupun di rumah sudah makan, tetapi tambahan makanan dari jajanan tetap masih diperlukan oleh anak.

d. Pengetahuan

Pengetahuan dapat diartikan sebagai suatu hasil pembelajaran manusia terhadap objek oleh sistem panca indra meliputi mata, hidung, kulit, telinga serta indra pengecap. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui pendidikan, pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungannya (Notoadmojo,2003). Sedangkan pengetahuan gizi dapat di artikan sebagai kemampuan seseorang untuk memilih bahan makanan dan makanan sehari-hari yang mengandung gizi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan normal tubuh.

Pengetahuan gizi anak yang mempengaruhi perilaku anak dalam memilih jajanan yang mereka konsumsi. Dengan pengetahuan gizi yang baik, anak mulai memahami jajanan yang baik untuk kesehatannya dan yang membahayakan. Di Negara maju sejak kecil anak-anak sudah dioerkenalkan dengan beragam jenis sayu-sayuran dan buah. Mereka juga diajarkan untuk

memperhatikan keberhasilan dan label pada kemasan untuk menghindarkan konsumsi makanan yang tercemar atau kadaluarsa. Hal ini sangat berkontribusi pada peningkatan pengetahuan anak tentang gizi yang diperoleh secara teratur. Kenyataan ini sangat berbeda dengan anak-anak di Indonesia. (Soekirman, 2000).

Sementara itu WHO (1990) dan FAO (1992) mendorong Negara-negara anggotanya untuk mempromosikan pola makan dan pola hidup sehat dengan pedoman gizi seimbang (Soekirman, 2000). Salah satu bentuk pendidikan non- formal untuk meningkatkan pengetahuan gizi seseorang adalah dengan penyuluhan (khomsan, 2002). Pengetahuan gizi anak diperoleh melalui faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang mampu meningkatkan pengetahuan gizi anak yaitu berasal dari dalam diri anak berdasarkan pengalaman hidupnya. Sedangkan yang di maksud dengan faktor ekstern yaitu faktor dari luar yang melibatkan pengetahuan gizi anak meningkat.

Pengetahuan gizi anak diperoleh melalui faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang mampu meningkatkan pengetahuan gizi anak yaitu berasal dari dalam diri anak berdasarkan pengalaman hidupnya. Sedangkan yang di maksud dengan faktor ekstern yaitu faktor dari luar yang mengakibatkan pengetahuan gizi anak meningkat. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain: (solihin 2005 dalam Yulianingsih 2009).

e. Kepercayaan

Tingkat kepercayaan pada karakter tokoh biasanya akan berpengaruh terhadap perubahan sikap mereka melalui komponen-komponen pokok seperti kepercayaan terhadap objek yang mereka amati, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap objek, dan kecenderungan untuk bertindak. Teori ini terbukti dengan teori yang disampaikan oleh Allport dimana ketiga komponen pokok ini akan membentuk sikap yang utuh (total attitude). (Becker et al., 2017)

2.3.2 Faktor Pendukung (Enabling Factors)

a. Ekonomi

Harga juga menentukan pemilihan pangan dan pola makan. Harga yang murah dan enak menjadi dasar pertimbangan jajan anak karena semakin murah harga jajanan anak-anak dapat membeli jajanan yang lebih banyak jenisnya. Jajanan anak-anak berkisar 500-3000. Semakin murah jajanan anak akan semakin dapat membeli banyak jajanan. Jajanan yang murah seperti gorengan, telur gulung dan cilor. Buah cenderung lebih mahal sehingga jarang dibeli orang siswa. (Anderson et al., 2012)

Pemilihan makanan jajanan terkait faktor sosial-ekonomi mendapatkan hasil bahwa sebanyak 55,4% dari responden memilih jajanan dengan tidak baik. Harga untuk 89,1% responden menjadi salah satu informasi penting untuk memilih suatu jajanan yaitu anak akan melihat atau menanyakan harga sebuah makanan jajanan kepada penjual makanan untuk melihat apakah harga makanan yang akan mereka beli sesuai dengan porsi makanan tersebut atau tidak. pemilihan terkait sosial ekonomi dan pemilihan terkait ketersediaan makanan jajanan yang ada di sekolah didapatkan hasil bahwa pemilihan makanan jajanan yang dilakukan oleh siswa di sekolah berada pada pemilihan yang tidak baik dengan presentase pemilihan baik (42,%) dan tidak baik (57,3%). (Anderson et al., 2012)

Harga juga menentukan pemilihan pangan dan pola makan. Harga yang murah dan enak menjadi dasar pertimbangan jajan anak karena semakin murah harga jajanan anak-anak dapat membeli jajanan yang lebih banyak jenisnya. Jajanan anak-anak berkisar 500-3000. Semakin murah jajanan anak akan semakin dapat membeli banyak jajanan. Jajanan yang murah seperti gorengan, telur gulung dan cilor. Buah cenderung lebih mahal sehingga jarang dibeli orang siswa. (Bauer et al., 2011)

Pemilihan makanan jajanan terkait faktor sosial-ekonomi mendapatkan hasil bahwa sebanyak

55.4% dari responden memilih jajanan dengan tidak baik. Harga untuk 89,1% responden menjadi salah satu informasi penting untuk memilih suatu jajanan yaitu anak akan melihat atau menanyakan harga sebuah makanan jajanan kepada penjual makanan untuk melihat apakah harga makanan yang akan mereka beli sesuai dengan porsi makanan tersebut atau tidak.

Pemilihan terkait sosial ekonomi dan pemilihan terkait ketersediaan makanan jajanan yang ada di sekolah didapatkan hasil bahwa pemilihan makanan jajanan yang dilakukan oleh siswa di sekolah berada pada pemilihan yang tidak baik dengan presentase pemilihan baik (42,%) dan tidak baik (57,3%).(Cavada et al., 2017).

b. Uang Saku

Uang jajan adalah sejumlah uang yang diberikan orang tua atau pengasuh ke pada anak-anaknya. Uang jajan dapat dikategorikan menurut waktu pemberiannya. Yaitu uang jajan harian, mingguan atau pun bulanan. Selain untuk jajan uang tersebut dapat digunakan untuk keperluan lainnya seperti membeli alat tulis, menabung, dan sebagainya.

Namun biasanya anak usia sekolah di beri uang saku untuk keperluan jajan di sekolah. Hal ini terjadi pada anak dari keluarga berpendapatan tinggi maupun rendah. Besarnya juga berbeda-beda tergantung usia anak dan keadaan ekonomi keluarga. Perolehan uang saku sering menjadi kebiasaan, anak diharapkan untuk belajar mengelola dan bertanggung jawab atas uang saku yang dimiliki (Napitu, 1994).

Salah satu alasan seorang anak mengkonsumsi makanan yang beragam adalah uang jajan. Dengan semakin besar uang saku maka kecenderungan anak mempunyai frekuensi jajan yang besar. (Moehji, 2003).

Kode 1 dan kategori tinggi diberi kode 2. Dari hasil penelitian ini rata-rata uang saku yang diterima siswa dalam sehari Rp. 4594.6. Uang saku maksimal yang didapat responden adalah Rp.

10.000 dan minimal Rp. 2000. Sedangkan jumlah uang saku yang di belanjakan untuk jajanan dalam sehari di katagorikan berdasarkan yaitu sedikit (< 2.000) dan banyak (≥ 5.000). Rata-rata uang yang di belanjakan untuk jajanan yaitu Rp. 3114.9 dengan maksimum Rp. 7000 dan minimum Rp. 2000. Berikut adalah tabel distribusinya. (Safriana, 2012)

2.1 Klasifikasi Uang Saku

| Uang Saku | Jumlah | Persentase |
|----------------------------------|------------|------------|
| Sedikit ($< \text{Rp } 5.000$) | 55 | 37 |
| Tinggi ($> \text{Rp } 5.000$) | 93 | 63 |
| Total | 148 | 100 |

c. Kebijakan Pemerintah

Program pemerintah untuk mengatasi masalah jajanan anak sebenarnya telah banyak dilakukan. Namun, sebagian besar program menunjukkan bahwa fokus kegiatan diarahkan bukan pada pemberdayaan anak namun pada kantin dan sekolah. (Michalsky et al., 2014). Realita tersebut terjadi karena permasalahan anak dan keputusan konsumsi jajanan sangat kompleks karena melibatkan pengaruh orang tua, guru, kelompok referensi (teman), dan karakter anak. (Michalsky et al., 2014)

Selain itu pemerintah daerah sangat terikat dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dan menghadapi berbagai kendala teknis terkait dengan sumber daya yang ada. Hasil diskusi dengan beberapa dinas terkait dengan masalah anak dan jajanan terungkap bahwa meski banyak program yang ingin diimplementasikan pada anak, kantin dan sekolah, tetapi daya cakupan program masih terbatas (Michalsky et al., 2014).

Beberapa kegiatan yang diusulkan oleh instansi Pemerintah adalah pembuatan materi pendidikan jajanan sehat untuk anak sekolah. Materi pendidikan untuk anak sekolah dan orang tua

harus mencakup faktor ragam jajanan, jajanan yang berbahaya, dan dampak jajanan bagi kesehatan anak. Selain itu juga perlu adanya materi tentang lingkungan sekitar proses penyiapan dan penyajian jajanan sekolah serta perilaku sehat untuk konsumsi jajanan sekolah. (Michalsky et al., 2014)

Program tersebut harus melibatkan orang tua sebagai sasaran pendamping karena orang tua berperan penting bagi perkembangan dan kesehatan anak. Dengan demikian untuk dapat memberdayakan anak agar menjadi cerdas dalam berkonsumsi maka diperlukan program lintas sektoral di luar unsur pemerintah yakni sekolah, perusahaan dan orang tua. (Michalsky et al., 2014)

d. Tenaga Kesehatan

Kebiasaan jajan di sekolah sangat bermanfaat jika makanan yang dibeli itu sudah memenuhi syarat-syarat kesehatan, sehingga dapat melengkapi atau menambah kebutuhan gizi anak. Disamping itu juga untuk mencegah kekosongan lambung, karena setiap 3-4 jam sesudah makan, anak akan merasa lapar. Apabila anak merasa lapar, akan berpengaruh terhadap konsentrasinya sehingga anak tidak dapat memusatkan kembali pikirannya pada pelajaran yang diberikan oleh guru dikelasnya (Yusuf, et al, 2008).

Banyaknya berbagai masalah keamanan pangan jajanan disebabkan karena penjaja pada umumnya belum memenuhi syarat sesuai Permenkes Nomor 236/Menkes/Per/IV/SK/ VII/2003 tentang persyaratan higiene dan sanitasi makanan jajanan. Hal ini menyebabkan perlunya pengawasan dari pihak sekolah dalam membuat peraturan mengenai makanan jajanan sehat dan menggiatkan kembali peran usaha kesehatan sekolah (UKS). (Bauer et al., 2011)

2.3.3 Faktor Penguat (Rainforcing Factors)

a. Lingkungan

Faktor lingkungan dicerminkan dari segi ketersediaan dan aksesibilitas makanan. Anak-anak lebih nyaman dengan lingkungan yang dekat karena aksesnya mudah dan menghemat waktu sehingga mereka memilih jajanan yang sudah tersedia di warung terdekat. Hal ini mungkin juga dikarenakan waktu anak yang terbatas ketika istirahat sekolah. Penelitian serupa menunjukkan waktu menjadi pertimbangan anak dalam memilih jajan. Anak-anak cenderung memilih makanan yang cepat saji dan warung yang terdekat ketika mereka memiliki waktu yang terbatas. (Anderson et al., 2012)

Faktor kebiasaan atau kondisi lingkungan sekolah dan lingkungan terdekat dapat berpengaruh signifikan pada kebiasaan jajanan anak, sehingga untuk memfasilitasi terbentuknya kebiasaan sarapan diperlukan pula intervensi bukan saja pada orang tua tetapi juga lingkungan sekitar untuk mendorong kebiasaan tersebut. (Szwoch et al., 2010)

Faktor lingkungan juga bisa menyebabkan pemilihan makanan jajanan seperti kondisi sekolah yang memiliki kantin yang menjual makanan seperti mie, snack- snack, nasi kuning, dan nasi goreng serta penjual- penjual makanan di luar sekolah yang menarik minat siswa dalam membeli makanan jajanan tersebut seperti yang diungkapkan Nuraini (2007) makanan atau minuman yang disukai anak-anak adalah makanan yang mempunyai cita rasa manis, enak, dengan warna-warna yang menarik, dan bertekstur lembut.

Jenis makanan seperti coklat, permen, jeli biscuit, makanan ringan (snack) merupakan makanan produk makanan favorit sebagian besar anak- anak. Untuk kelompok produk minuman yakni minuman yang berwarnawarni (air minuman dalam kemasan maupun es sirup tanpa label), minuman jeli, susu, minuman ringan dan hanya sedikit siswa yang membawa bekal ke sekolah.

Lingkungan pendidikan merupakan salah satu perluasan lingkungan yang terjadi ketika anak memasuki usia sekolah. Peran lingkungan pendidikan sangat berpengaruh terhadap sikap anak

dalam menghadapi segala hal. Proses pembelajaran mengenai pemilihan makanan yang ramah akan kesehatan dan yang tidak, akan anak dapatkan di sekolah. Anak mulai pandai memilih makanan yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Jiang et al., 2014)

a) Tempat Jajan

Tempat jajan adalah suatu usaha yang dilakukan sekolah untuk memberikan pelayanan kepada para siswa atau unsur sekolah lainnya yang membutuhkan makanan maupun minuman sehat, sehingga kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat mencapai tujuan secara maksimal.

Adapun tempat jajanan terbagi menjadi dua kategori:

1. Didalam Sekolah

Tempat jajanan didalam sekolah biasanya disebut dengan kantin sekolah. Kantin adalah tempat usaha komersial yang ruang lingkup kegiatannya menyediakan makanan dan minuman untuk umum di tempat usahanya. Kantin merupakan salah satu bentuk fasilitas umum ditempat usahanya, yang keberadaannya selain sebagai tempat untuk menjual makanan dan minuman juga sebagai tempat bertemunya segala macam masyarakat dalam hal ini siswa maupun guru yang berada di lingkungan sekolah (Depkes RI, 2003).

Sedangkan menurut Nuraida L dkk (2001;10), kantin atau warung sekolah merupakan salah satu tempat jajan anak sekolah selain penjual makanan jajanan di luar sekolah. Kantin sekolah dapat menyediakan makanan sebagai pengganti makanan pagi dan makan siang di rumah serta cemilan dan minuman yang sehat, aman dan bergizi.

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI (2018;5), kantin Sehat Sekolah adalah unit kegiatan di sekolah yang memberi manfaat bagi kesehatan. Karena itu suatu kantin sehat harus dapat menyediakan makanan utama dan ringan yang menyehatkan, yaitu bergizi, higienis dan aman dikonsumsi, bagi peserta didik serta warga sekolah lainnya.

2. Diluar sekolah

Tempat jajanan yang berada di luar sekolah seperti pedagang kaki lima. Food and Agriculture Organization (FAO) mendefinisikan jajanan kaki lima adalah makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang di jalanan dan tempat-tempat keramaian umum lainnya yang langsung dimakan dan dikonsumsi tanpa pengolahan dan persiapan yang semestinya (Morozan et al., 2011).

a. Pengaruh Teman dalam Pemilihan Jajanan

Teman sebaya (*peer group*) merupakan komunitas social yang mempunyai kemiripan ciri dan usia yang sama. Adanya hubungan baik diantara teman sebaya ini memiliki makna kuat dan penting dalam mendukung perkembangan dan kognitif pada anak-anak. Teman sebaya juga memberikan pengaruh besar dalam memilih makanan jajanan (Anisah, 2019).

Saat anak berada di sekolah kecenderungan memiliki keinginan untuk makan jajanan sangat kuat sekali, terlebih ada pengaruh dari teman sebaya, maka perlunya memperhatikan kesediaan makanan jajanan yang aman, supaya tidak menimbulkan masalah pada kesehatan anak. Hal ini penting karena kebiasaan konsumsi PJAS yang tidak sehat dapat menimbulkan gangguan khususnya bagi kesehatan anak sekolah. Faktor teman sebaya dapat memberi pengaruh terhadap kebiasaan jajan. (Anisah, 2019)

Menurut (Afni, 2017) salah satu pengaruh kuat konsumsi makanan jajanan pada anak disekolah adalah teman sebaya, pengaruh ini akan nampak dirasakan saat mereka merasa diterima menjadi anggota kelompok, sehingga pola perilaku anggota kelompok menyesuaikan dengan aturan yang sudah ditetapkan dalam kelompok tersebut.

Hal itu tentu berlaku pula dalam hal pemilihan makanan jajanan pada anak di sekolah. Ada kesesuaian antara hasil penelitian dan teori bahwa memang teman sebaya membawa pengaruh

dalam pemilihan jenis jajanan, terutama saat ada waktu berinteraksi dengan temannya khususnya saat disekolah. (Afni, 2017)

Ada kemiripan dengan hasil penelitian (Radja et al., 2013) murid sekolah memilih jajanan karena ada pengaruh dari teman sebaya, mereka memilih untuk jajan karena tidak mampu menolak ajakan teman, dan mendapatkan jajan karena diberi oleh temannya meskipun tidak punya uang untuk membeli makanan.

Berdasarkan kondisi tersebut, akhirnya mereka sering jajan dan menjadi malu bila tidak ikut membeli makanan di sekolah, meskipun sebenarnya tidak ada kebiasaan mengejek bila tidak membeli makanan di sekolah. Menurut (Lindawati, 2019) perilaku jajan pada anak-anak yang timbul karena melihat temannya jajan akhirnya terpengaruh untuk jajan.

Pengaruh teman sebaya juga menjadi lebih besar karena Responden usia sekolah lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebayanya dibandingkan dengan keluarganya. Peningkatan pengaruh teman sebaya berdampak pada perilaku perihal pola dan jenis makanan pilihan mereka. (Fildayanti, 2018)

hasil sesuai dengan ini penelitian yang dilakukan oleh Prisca dengan judul “ Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Pelajar Di Sekolah Dasar Negeri 16 dan Sekolah Dasar Negeri 120 Kota Manado Tahun 2018” Konsumsi Perilaku Jajanan Pada Pelajar Di Sekolah Dasar Negeri 16 dan Sekolah Dasar Negeri 120 Kota Manado Tahun 2018”. Ada Ada sekitar 89 siswa yang menanggapi. Hasil hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelompok siswa yaitu 49 dan 53 .dari Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar antara kedua kelompok siswa yaitu 49 dan 53 .

b. Keluarga

Dalam konteks konteks suatu anak , keluarga merupakan bayipertama dan terpenting. pendidikan, keluarga adalah lingkungan pertama dan paling penting . Dinamika keluarga Dinamika memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa bias pola makan bayi. memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa bias pola makan anak . Ketika anggota keluarga memiliki pola makan yang sehat dan seimbang, anak - anak cenderung lebih condong ke arah pola makan sehat . Anggota kelompok membuat pilihan makanan berdasarkan standar kualitas makanan. anggota memiliki pola makan sehat dan seimbang , anak cenderung lebih condong ke arah makan sehat . (Palaniselvam & Associates, 2014) anggota membuat pilihan makanan berdasarkan standar kualitas makanan . Hal ini tidak tidak terjaditerjadi pada teman keteman yang memiliki pengetahuan gizi rendah .teman yang memiliki pengetahuan gizi rendah.

c. Guru

Sesuai sesuai laporan Badan POM RI (2007) , personil sekolah dan gurupersonel terlibat dan guru terlibat dalam pemantauan siswa melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) .dalam memantau siswa melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) . tindakan termasuk, ini namun tidak terbatas pada , pemantauan pangan yang dijual , kebersihan kantin , dan penyediaankebersihan pelatihandan pemberian pelatihan bagi hewan peliharaan kantin .untuk hewan peliharaan kantin . Guru dan mentor juga bekerja keras untuk mengajarkan siswa tentang efek negatif yang timbul ketika mereka yang timbul ketika mereka ditinggal sendirian di tempat asing .tersis sendirian di tempat asing Namun, persepsi masyarakat masyarakat sekitar terhadap gizi anak tidak diperhitungkan .persepigizi anak tidak diperhitungkan .

d. Masyarakat

Ruang lingkup masyarakat anak adalah peran lingkungan sekolah, teman sebaya dan peran

media massa. Notoadmojo (2005) menyatakan bahwa berikut ini adalah beberapa contoh pengetahuan tentang gizi yang dapat diberikan kepada siswa taman kanak - kanak :Contoh pengetahuan tentang gizi yang dapat diberikan kepada siswa TK :

- a. Berbagai macam makanan bergizi
- b. Menerapkan nilai gizi pada makanan
- c. Memilih makanan yang bergizi
- d. Penyakit yang timbul akibat kekurangan atau kelebihan gizi.

2.4 Kajian Integrasi Keislaman

A. Pengertian Pola Makan

Pola Makan jika kita mau definisikan maka kalimat tersebut mempunyai dua kata; pertama, pola dan makan. Pola adalah membentuk atau model (atau, lebih abstrak, suatu peraturan) yang bisa di pakai untuk membuat atau untuk menghasilkan sesuatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai suatu yang sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat, yang mana suatu itu dikatakan memamerkan pola. Sedangkan makan adalah memasukan makanan pokok ke dalam mulut serta mengunyah dan menelannya.

Jadi, pola makan adalah bentuk atau model dalam cara memasukkan makanan pokok ke dalam mulut serta mengunyah dan menelannya, atau cara makan. Bicara makan dan minum merupakan hal yang biasa dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, apabila manusia tidak memenuhi asupan makanan dalam beberapa hari, maka tubuhnya akan lemah. Namun, tubuh akan kembali kuat manakalah ia telah di beri asupan makanan.

Namun yang perlu kita ketahui bersama adalah bahwa Nabi Muhammad saw. juga mengajarkan pola makan yang baik yang seharusnya di contoh dan dipraktikan oleh umat Islam. Pola makan sehat yang banyak diterapkan oleh umumnya manusia sekarang, khususnya muslim,

masih relatif jauh dari gambaran petunjuk yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. baik dalam kebiasaan sebelum makan, pada saat makan, maupun setelah makan.

B. Tata cara pola makan sehat

Islam adalah agama yang sempurna, yang artinya di dalam Islam diatur segala tentang kehidupan tidak terkecuali dari pola makanan. Yang menjadi rujukan umat Islam adalah Alquran dan Sunnah Rasulullah saw., sebab perilaku Rasulullah saw.

adalah bagian dari mubayyan (penafsir) dari Alquran. Oleh karenanya dituntut bagi umat Islam untuk mengikuti kehidupan Rasulullah saw. karena Nabi adalah himpunan dari gambaran adab dan akhlak yang mulia.

Allah berfirman dalam surah al- Ahzab [33]: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya: "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. " (Q.S. al- Ahzab)

Dalam ayat di atas Muhammad Quraish Shihab menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman harus meneladani Nabi saw. Bisa juga ayat ini kecaman kepada orang- orang munafik yang mengaku memeluk islam, tetapi tidak mencerminkan ajaran islam. Kecaman ini dikesankan oleh kata (ذقن) laqad. Seakan-akan ayat itu menyatakan: "Kamu telah melakukan aneka kedurhakaan, padahal sesungguhnya ditengah kamu semua ada Nabi Muhammad yang mestinya kamu teladani".

Hamka dalam tafsirnya al- Azhar menjelaskan bahwa dalam akhir ayat diatas menyebutkan barang siapa yang mudah mengatakan mngikut teladan Rasulullah saw. dan barang siapa yang mudah mengatakan beriman. Tetapi adalah memerlukan latihan batin untuk dapat menjalankannya. Misal orang yang mengambil alasan menuruti sunnah Rasulullah saw. boleh

beristeri lebih dari satu, tetapi jarang mengikuti ujung ayat tersebut yaitu meneladani rasul untuk berlaku adil kepada isteri-isterinya. atau umumnya orang yang mengaku umat Nabi Muhammad tapi tidak mahu mengerjakan peraturan yang disampaikan Nabi Muhammad. Sama hal dengan jika mau hidup sehat teladanilah Rasulullah saw. dalam hal mengikuti pola makanNya.

Dari penjelasan diatas, maka Nabi menjadi sekolah bagi manusia yang ingin belajar tata krama yang lurus dan manhaj kehidupan dalam setiap gerak yang beliau lakukan dan setiap kalimat yang beliau ucapkan. lantas, dalam segi tata cara makan sehat Rasulullah saw. makanan apa saja yang biasa beliau konsumsi?, apa saja yang paling beliau sukai dan benci?, bagaimana prilaku beliau terhadap makanan?, bagaimana agar makanan itu mengandung berkah?, dari beberapa pertanyaan di atas akan menyimpulkan tata cara pola makan sehat menurut yang di ajarkan Rasulullah saw.

1. Tidak Berlebih - lebih

Ada tiga tingkatan mengkonsumsi makanan; pertama, sekedar memenuhi kebutuhan, kedua, sekedar mencukupi (memadai), atau ketiga, berlebihan. Anjuran Rasulullah saw. yaitu tidak berlebih- lebih. jika mengkonsumsi melebihi batas, kita harus menyiapkan sepertiga perutnya untuk makanan, sepertiga untuk air dan sepertiga lagi untuk darah. Ini adalah cara makan terbaik, baik untuk tubuh ataupun hati. Jika perut penuh makanan, maka tidak ada ruang cukup untuk minuman. jika orang mengkonsumsi minuman sampai memenuhi perutnya, maka pernapasannya menjadi sulit hingga menimbulkan kemalasan dan keletihan. Ia akan merasa berat seakan- akan membawa beban pada perutnya. Akibatnya, hati akan menjadi malas dan tubuh cenderung akan mencari kepuasan lain diluar makan dan minum.

Masalah pola makan janganlah sampai di abaikan, apalagi dilupakan begitu saja. Terlalu besar risiko yang harus anda tanggung jika masalah makanan dan minuman tidak diperhatikan dan menjadi prioritas bagi pemeliharaan gaya hidup secara sehat. Masalah pola makan, misalnya apa

yang akan dikonsumsi harus mencerminkan syarat- syarat kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan gizi. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah al- A'raf [7] : 31

Allah dalam surah al- A'raf [7] : 31

﴿ يَبْنَى ٓءٓءءم ٓءءوء زٓنءءءم ٓءءء كلل مءءءء وءكلوء وآءرءوء ولآ ءسرفوء ٓءءء لآ
مءء المءرفٓء ﴾

Artinya: "Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan."(Q. S. al- A'raf [7]: 31)

Jika masalah makanan dan minuman tidak diperhatikan dan menjadi prioritas bagi pemeliharaan gaya hidup secara sehat. Masalah pola makan, misalnya apa yang akan dikonsumsi harus mencerminkan syarat- syarat kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan gizi. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah al- A'raf [7] : 31. Hal senada juga ada dalam surah al-Baqarah [2] : 168.

2. Cuci Tangan Sebelum dan Sesudah Makan

Anjuran Rasulullah cuci tangan sebelum dan sesudah makan ternyata sejalandengan ilmu medis kerna kebersihan tangan adalah prasyarat untuk memperoleh nikmatnya kesehatan. Jika kebersihan tangan anda tidak terjaga atau sebarangan memegang sesuatu yang kotor, dampaknya sangat besar bagi ketahanan tubuh anda ketika terserang penyakit.

Mengapa kebersihan tangan hendak dijaga, sebab tangan adalah bagian terluar dari kulit dan merupakan tabir pembatas antara lingkungan sekitar. Jika tangan tidak dicuci terlebih dahulu sebelum makan, berbagai kuman dan racun akan mudah hinggap. Apa lagi telapak tangan manusia merupakan bagian organ tubuh yang paling fleksibel kerna banyak berinteraksi dengan dunia luar, semisal bersalaman, menggenggam atau menyentuh sesuatu. Dalam dunia medis, lebih 70%

penyakit infeksi seperti influenza lebih banyak disebabkan oleh kontaminasi lewat telapak tangan.

3. Tenang dan tidak terburu - buru

Etika makan yang sangat penting untuk diperhatikan oleh setiap umat berdasarkan apa yang dianjurkan oleh Rasulullah saw. adalah makan dengan tenang dan tidak terburu-buru. Etika makan yang diajarkan Rasulullah saw. haruslah diikuti oleh umatnya agar semuanya memperoleh keberkahan dan keselamatan. Jika makan dalam keadaan terburu-buru, itu tidak mencerminkan etika yang baik kerna mencerminkan sikap rakus atau tamak.

Rasulullah saw. mengajarkan umatnya makan secara pelan-pelan karena sangat

berpengaruh pada aspek psikologis, yakni bisa menciptakan suasana rileks atau santai sehingga berdampak positif bagi kelancaran saluran pencernaan. Suasana rileks ketika makan akan semakin memberikan kelazatan yang sangat luar biasa. Untuk menjaga lajur makanan yang masuk kemulut, usahakan senduk jangan terisi secara penuh dalam rangka memberikan kesempatan kepada mulut untuk mengunyah makanan terlebih dahulu secara halus.

Sebab, nabi mengajarkan agar mengunyah makanan hingga halus merata. Hal ini sebagai salah satu upaya agar kerongkongan dapat menelannya tanpa kesulitan dan lambung tidak kesusahan dalam mencerna makanan.

4. Duduk lurus atau tegak ketika makan

Rasulullah saw. melarang seseorang makan sambil bersandar karena membahayakan kesehatan dan mengganggu pencernaan lambung. Adapun posisi tegak lurus yang dilakukan oleh Rasulullah saw. adalah menduduki kaki kiri senbari lutut yang kanan ditegakkan, sehingga posisi lambung tidak tertekandan kita bisa makan dengan nikmat. Dengan punggung tegak saat makan, energi akan lancar mengalir. Hal ini dijelaskan dalam hadis Nabi saw.

C. Maqashid Syariah

hukum Islam. Konsep ini menegaskan bahwa hukum-hukum dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk memberlakukan aturan-aturan formal, tetapi juga untuk mencapai kesejahteraan umat manusia dalam segala aspek kehidupan.

Maqasid syariah berasal dari keyakinan bahwa Islam tidak hanya sebuah agama ritual, tetapi juga sistem yang menyediakan pedoman lengkap untuk kehidupan individu dan masyarakat. Tujuannya adalah untuk memastikan terwujudnya kesejahteraan umat manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Dengan memahami maqasid syariah, umat Islam diharapkan dapat mengimplementasikan nilai-nilai keadilan, kemanusiaan, dan kesetaraan dalam kehidupan sehari-hari.

Maqasid syariah dapat dibagi menjadi tingkat utama (al-ammah) dan tingkat khusus (al-khassah). Maqasid syariah tingkat utama adalah:

1. Hifz al-Din (Perlindungan terhadap agama): Menjamin kebebasan beragama, perlindungan terhadap kebebasan beribadah, dan kebebasan untuk menjalankan agama masing-masing.
2. Hifz al-Nafs (Perlindungan terhadap jiwa): Melindungi nyawa manusia, termasuk hak atas keamanan dan kehidupan yang layak.
3. Hifz al-Mal (Perlindungan terhadap harta): Menjaga hak atas kepemilikan, perlindungan terhadap harta benda, serta pengelolaan ekonomi yang adil.
4. Hifz al-Nasl (Perlindungan terhadap keturunan): Memastikan keberlanjutan keluarga, hak-hak keluarga, serta pernikahan yang sah dan berkelanjutan.
5. Hifz al-'Aql (Perlindungan terhadap akal): Memastikan hak atas pendidikan, pemikiran bebas, dan keadilan sosial.

Maqasid syariah makanan halal merupakan rahasia-rahasia yang terdapat dibalik

hukum syara' menuntun dan mewajibkan individu muslim untuk mengkonsumsinya dengan tujuan menegakkan agama Allah SWT dan kemaslahatan manusia.

Hal ini, sesuai dengan maqasid syariah poin pertama yakni hifdzud din yaitu memelihara agama dan kewajiban dalam keagamaan yang termasuk peringkat primer sebagaimana firman Allah dalam QS. Al- Mai'dah ayat 88:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya: “Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.”

Hikmah dan kebaikan mengonsumsi makanan halal adalah menjauhkan diri dari siksa api neraka, menjaga kesehatan anggota badan, mendatangkan kecerdasan akal, dikabulkan doanya, dilindungi dari berbagai penyakit, penting pada proses pertumbuhan fisik dan perkembangan mental, menjaga harga diri dan dapat menjalankan aktivitas harian dengan sempurna. Kalau kewajiban konsumsi makanan halal diabaikan maka eksistensi agama akan terancam dan rusak mendapat kemurkaan Allah swt, mudah dijangkit oleh berbagai penyakit lahir dan batin, mudah terpengaruh dengan bisikan syaitan dan hawa nafsu, senang berbuat maksiat dan harga diri tercemar.



2.5 Kerangka Teori

Faktor Pemudah

(Predisposing Factors)

- Usia
- Jenis Kelamin
- Sikap memilih jajanan
- Pengetahuan
- Kepercayaan

Faktor Pendukung

(Enabling Factors)

- Ekonomi
- Kebijakan Pemerintah
- Tenaga Kesehatan

Faktor Penguat

Perilaku Konsumsi
Jajanan



(Reinforcing Factors)

- Lingkungan
- Teman
- Keluarga
- Guru
- Masyarakat

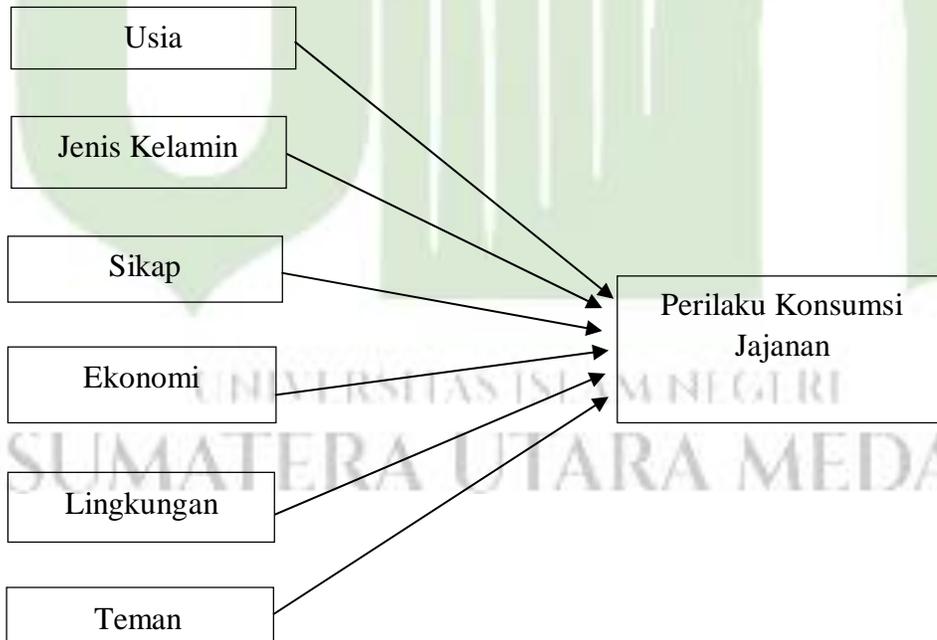
Gambar 2.2 Kerangka Teori

Sumber : Modifikasi Lawrence W. Green (1990), Notoadmojo (2007)

2.6 Kerangka Konsep

Variable Independen

Variable Dependen





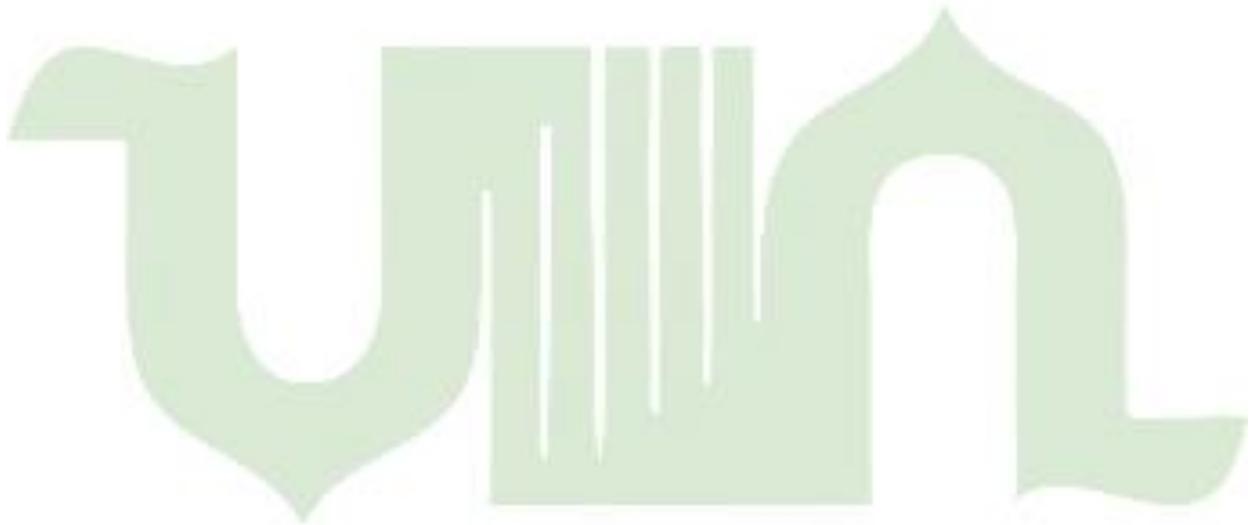
Gambar 2.3 Kerangka Konsep

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Siswa Dalam Mengonsumsi Makanan Jajanan
Di Sekolah

2.7 Hipotesis Penelitian

1. Terdapat Pengaruh antara usia siswa terhadap perilaku memilih jajanan siswa di Sekolah Dasar Negeri Bambuan Stabat.
2. Terdapat Pengaruh antara jenis kelamin terhadap perilaku memilih jajanan siswa di Sekolah Dasar Negeri Bambuan Stabat.
3. Terdapat Pengaruh antara sikap siswa dalam memilih makanan jajanan di Sekolah Dasar Negeri Bambuan Stabat.
4. Terdapat Pengaruh antara faktor ekonomi keluarga siswa di Sekolah Dasar Negeri Bambuan Stabat.
5. Terdapat Pengaruh antara lingkungan tempat jajan siswa di Sekolah Dasar Negeri Bambuan Stabat.

6. Terdapat Pengaruh antara pengaruh teman terhadap perilaku memilih jajanan di SDN 054904 Bambuan Stabat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN